




Research Article

**Media E-Learning (Edlink): Strategi Pemanfaatannya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal**

**Rizqi Abdillah<sup>1</sup>, Mustaqim<sup>2</sup>, Siti Nur Azizah<sup>3</sup>**

1. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia  
E-mail: [rizqikuun@gmail.com](mailto:rizqikuun@gmail.com) 
2. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia  
E-mail: [taqimm2001@gmail.com](mailto:taqimm2001@gmail.com)
3. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia  
E-mail: [sitinuraoo6@gmail.com](mailto:sitinuraoo6@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 15, 2024  
Accepted : December 10, 2024

Revised : November 12, 2024  
Available online : February 17, 2025

**How to Cite:** Rizqi Abdillah, Mustaqim and Siti Nur Azizah (2025) "E-Learning Media (Edlink): Utilization Strategies at the Institute of Islamic Religion Bakti Negara (IBN) Tegal", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1828–1841. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1677.

**E-Learning Media (Edlink): Utilization Strategies at the Institute of Islamic Religion Bakti Negara (IBN) Tegal**

**Abstract.** This research aims to determine the strategies for utilizing e-learning media (Edlink) in the learning process at the Institute of Islamic Religion Bakti Negara (IBN) Tegal. Using a descriptive

qualitative research method with data collection through observation, questionnaires, interviews, documentation studies, and literature studies. The sample was taken using the purposive sampling method with 83 respondents. The initial response from students indicates that they are not yet aware that IBN Tegal campus has e-learning media services (Edlink), because so far, during online learning, lecturers have mostly used WhatsApp groups to deliver materials. The data processing results indicate that there are several strategies that need to be undertaken in the utilization of e-learning (edlink), including (1) analyzing the needs of the university by examining internal and external conditions, (2) university policy support which includes the creation of clear implementation regulations and the formation of an implementation team, (3) e-learning management system covering preparation, implementation, monitoring, and (4) human resource development system by conducting training and socialization gradually and comprehensively for lecturers and providing a complete module guide for using edlink.

**Keywords:** e-learning media, Edlink, e-learning utilization strategies

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemanfaatan media e-learning (Edlink) dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Sampel yang diambil dengan metode purposive sampling dengan 83 responden. Respon awal Mahasiswa menunjukkan bahwa mereka belum mengetahui bahwa kampus IBN Tegal memiliki layanan media pembelajaran melalui e-learning (Edlink), karena selama ini saat pembelajaran daring Dosen lebih banyak menggunakan Group Whatsapp untuk menyampaikan materi. Hasil pengolahan data menunjukkan ada beberapa strategi yang perlu dilalui dalam pemanfaatan e-learning (edlink), diantaranya (1) menganalisis kebutuhan perguruan tinggi dengan melihat kondisi internal dan eksternal, (2) dukungan kebijakan perguruan tinggi yang meliputi dibuatnya regulasi pelaksanaan yang jelas dan pembentukan tim pelaksanaannya, (3) sistem manajemen e-learning meliputi persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan (4) sistem pembinaan SDM dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi secara bertahap dan menyeluruh terhadap Dosen serta diberikan modul lengkap panduan penggunaan edlink.

**Kata Kunci:** media e-learning, Edlink, strategi pemanfaatan e-learning

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi akhir-akhir ini yang begitu berkembang cepat dengan kecanggihannya tentu sangat memudahkan dan membantu kehidupan manusia sehari-hari, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Begitu banyak perubahan-perubahan baik dalam penerapan metode ataupun media pembelajaran dalam proses pembelajaran seiring dengan perkembangan teknologi ini. Hal ini berdampak pada meningkatnya mutu atau kualitas pendidikan baik dari segi pembelajaran namun juga dari segi pengajar yang harus cakap terhadap teknologi terkini.

Perubahan nyata dari pesatnya perkembangan teknologi adalah banyak muncul inovasi dalam penerapan metode pembelajaran, salah satunya proses pembelajaran yang tidak lagi mengharuskan pengajar dan peserta didik saling bertatap muka, tetapi juga dapat dilakukan secara daring. Kepopuleran pembelajaran daring baru dirasakan saat adanya pandemi covid-19, bertepatan dengan terbitnya SE Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Pada poin pentingnya

yaitu seluruh pembelajaran dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi untuk menunda penyenggaraan pembelajaran secara tatap muka diganti dengan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung.

*E-Learning* merupakan salah satu platform pendukung pembelajaran daring. Banyak istilah dan batasan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai e-learning. Namun secara sederhana e-learning dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa gawai yang dilengkapi dengan sarana internet dan multimedia sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar (Dosen) dan peserta didik (Mahasiswa).<sup>1</sup>

Terdapat banyak jenis aplikasi *e-learning* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai contoh yaitu Google Classroom, Edmodo, Schoology, Moodle, Edlink. Tentunya banyak keunggulan dan kelemahan dari aplikasi tersebut, namun dari 5 aplikasi tersebut hanya Moodle dan Edlink yang dapat terintegrasi dengan sistem di perguruan tinggi seperti Sistem Informasi Akademik Mahasiswa. Hal tersebut tentu memudahkan perguruan tinggi dalam mengelola pembelajaran daring secara sistematis.

Edlink merupakan platform pembelajaran elektronik yang dikembangkan oleh PT Sentra Vidya Utama (SEVIMA), khusus digunakan untuk pembelajaran secara daring. EdLink adalah aplikasi berbasis android dan website yang dikhususkan untuk dunia pendidikan dalam membantu dosen/guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa. Edlink berfungsi sebagai wadah ruang belajar secara daring yang dapat digunakan oleh pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan kapan dan dimana saja. Edlink memiliki banyak fitur yang bisa digunakan sebagai user, antara lain fitur penambahan kelas, penginputan materi ajar, pembuatan tugas atau ujian, pembuatan quiz, diskusi online, presensi online yang sudah terintegrasi sistem informasi akademik kampus.<sup>2</sup>

Dewasa ini pasca pandemi covid-19 setelah seluruh aktifitas mulai kembali normal, proses pembelajaran sudah bertatap muka di semua jenjang Pendidikan tidak serta merta sistem pembelajaran daring dilupakan begitu saja, karena pada penerapan *e-learning* yang identik pada proses pembelajaran yang statis, satu arah dan mandiri, tetapi lebih luas lagi menjadi proses pembelajaran yang fleksibel atau dinamis, kolaboratif, dan media terpadu. Dengan kata lain penerapan e-learning saat ini banyak pengajar yang memadukan metode pembelajaran tatap muka (Synchronous) dan metode pembelajaran daring (Asynchronous) yang sering disebut Model *Blended Learning*. Penerapan model pembelajaran yang tepat dengan memadukan pembelajaran menggunakan aplikasi *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi.

---

<sup>1</sup> S. R Chandrawati, "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no. 2 (2010): 172-81, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/183>.

<sup>2</sup> Srie Shailly Meilindha, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sevima Edlink Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 528-37, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3208>.

Hasil observasi atau pengamatan peneliti pada proses pembelajaran di perguruan tinggi Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal yakni (1) Proses pembelajaran menggunakan e-learning yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik belum pernah diterapkan, sedangkan perguruan tinggi ini sudah memiliki fasilitas aplikasi edlink yang tersedia; (2) Banyak dosen yang masih belum memahami proses pembelajaran menggunakan *e-learning*, dalam hal ini aplikasi edlink; (3) Penggunaan aplikasi daring yang sering digunakan hanya menggunakan Grup Kelas di Whatsapp; dan (4) Belum banyaknya penggunaan model dan media pembelajaran yang variatif terkini oleh dosen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Media E-Learning (Edlink): Strategi Pemanfaatannya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif (qualitative research) menurut Sukmadinata merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup> Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mempunyai dua tujuan utama. Pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and to explore*), dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata, penelitian dengan metode deskriptif baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya.<sup>4</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Media Pembelajaran

Media dilihat dari sudut pandang pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam rangka menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Media pembelajaran berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah bermakna “tengah”, perantara atau pengantar dari pengantar pesan (pengajar) kepada penerima (peserta didik).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> S N Sukmadinata, “Metode Penelitian,” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

<sup>4</sup> Sukmadinata.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ed. Asfah Rahman, Ed. Revisi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

Media pembelajaran diartikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan suatu jembatan atau prantara pada suatu pesan dari sumber ke penerima saat proses pembelajaran.<sup>6</sup>

### **Karakteristik Media *E-learning***

Pada dasarnya penggunaan LMS yang bersifat online, memudahkan pengguna dalam hal ini Dosen dan Mahasiswa pada saat pembelajaran, karena dapat mengakses isi materi kapan dan dimana saja. Selanjutnya sebagai suatu sistem dengan menggabungkan konsep dan teori pembelajaran, berikut karakteristik *e-learning*:

1. *Non-Linearity* – Pengguna bebas menggunakan fasilitas fitur yang disediakan pada pembelajaran.
2. *Self-Managing* – Dosen sebagai pengguna bebas mengatur secara mandiri segala aktifitas dalam pembelajaran
3. *Feedback Interactivity* – Sistem *e-learning* menyediakan umpan-balik antara Dosen dan Mahasiswa, sehingga pembelajaran lebih interaktif
4. *Multimedia* – Sistem *e-learning* mendukung berbagai multimedia yang ada, konten pembelajaran lebih variatif
5. *Just In Time* – Dapat digunakan kapan dan dimana saja sesuai kebutuhan pengguna.
6. *Dynamic Updating* – Memiliki kemampuan pembaharuan materi sewaktu-waktu.
7. *Easy Accessibility* – Mudah diakses melalui browser atau berbentuk aplikasi yang terpasang pada gawai
8. *Collaborative Learning* – Dengan fitur yang tersedia, pengguna dapat menggunakan fitur komunikasi secara langsung atau tidak langsung (chat) pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

### **Fitur dalam Aplikasi EdLink**

Edlink sebagai suatu aplikasi yang dapat diakses baik menggunakan browser ataupun aplikasi yang dipasang pada gawai bertujuan membantu dan memudahkan baik Dosen atau Mahasiswa dalam pembelajaran.

Berikut ini rincian dari fitur yang dapat diakses pengguna pada aplikasi edlink:

1. Pengguna (Dosen dan Mahasiswa) dapat berbagi materi berupa file atau jenis data apapun
2. Forum kelas, ada berbagai hal yang bisa digunakan Dosen setelah dibuatnya forum kelas tiap mata kuliah, diantaranya dapat berbagi informasi baik data, survei pendapat, penjadwalan acara. Forum kelas bisa bersifat publik atau privat sesuai keinginan Dosen

---

<sup>6</sup> Rizqi Abdillah, Sunardi, and Deni A Tri, "Pengembangan Aplikasi Multimedia Pembelajaran CD Tutorial Pada Mata Kuliah Berbasis Praktik Di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta," *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*, 2017, 155–63.

<sup>7</sup> Merry Agustina, "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, no. 12 (2013): 8–12.

3. Fitur Tugas, Dosen dapat membagikan tugas atau ujian yang telah dirancang sebelumnya. Sebagai mahasiswa juga dapat melihat hasil penilaian yang diberikan Dosen.
4. Fitur Pesan Pribadi, dapat digunakan baik Dosen atau Mahasiswa yang berada dalam satu kelas yang sama
5. Info, Survei, dan Acara, pengguna baik Dosen atau Mahasiswa dapat menggunakan fitur berbagi informasi, membuat agenda acara kelas perkuliahan dan post survei dalam kelas.
6. Presensi *Online* – Fitur ini digunakan dosen untuk melakukan presensi *online* yang sudah terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik Kampus.
7. Live Conference – Fitur terbaru ini bisa digunakan dosen untuk melakukan pembelajaran menggunakan Zoom atau Gmeet dengan akun yang sudah disinkronkan.<sup>8</sup>



Gambar 1 Tampilan Website Edlink

## Analisis Kebutuhan

Pada analisis kebutuhan ini untuk mengidentifikasi kebutuhan dasar kampus IBN Tegal terutama untuk memanfaatkan media *e-learning*, jabarannya sebagai berikut.

### 1. Kondisi Internal

Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal yang berlokasi di kota slawi kabupaten tegal, merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). Memiliki tiga fakultas yakni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Syariah dan Ushuluddin (FSU) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Dari ketiga fakultas tersebut secara keseluruhan ada delapan program studi, diantaranya Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Hukum Keluarga Islam, Ilmu Alquran dan Tafsir, Ekonomi Syariah, dan Perbankan Syariah.

---

<sup>8</sup> “LMS Yang Cocok Untuk Blended Learning Di Perguruan Tinggi,” 2021, <https://sevima.com/lms-yang-cocok-untuk-blended-learning-di-perguruan-tinggi/>.

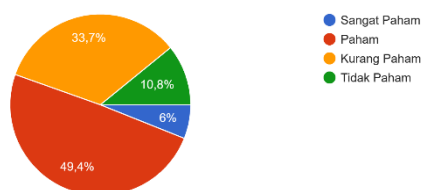
Pada kondisi sarana prasarana penunjang perkuliahan, kampus IBN Tegal dapat dikatakan cukup untuk menunjang jalannya pembelajaran, walaupun beberapa masih butuh pengembangan atau melengkapi yang sudah ada. IBN Tegal juga sudah memiliki sistem terpadu diantaranya website sebagai sarana informasi umum, sistem akademik mahasiswa, sistem perpustakaan, sistem *e-learning* terintegrasi bernama edlink.

Berdasarkan kondisi lingkungan kampus IBN Tegal tersebut, normatifnya dalam proses pembelajaran atau perkuliahan banyak variatif baik model dan media pembelajaran utamanya media *e learning* yang dapat dilakukan Dosen.

Diperkuat dengan hasil observasi peneliti dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa. Dari 83 responden atau sampel yang digunakan menunjukkan pada poin pertanyaan umum "Saya tahu kampus IBN Tegal menyediakan layanan media *e-learning* untuk pembelajaran" menghasilkan prosentase 56% mahasiswa memahami bahwa Kampus IBN Tegal menyediakan layanan pembelajaran *e-learning* untuk mahasiswa, selebihnya tidak tahu.

Gambar 1. Isi Angket 1

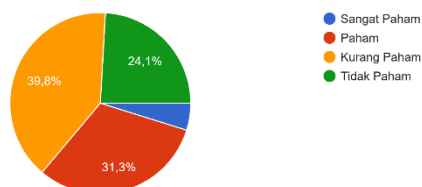
Saya tahu kampus IBN Tegal menyediakan layanan media e-learning untuk pembelajaran  
83 jawaban



Namun setelah di spesifik atau mendetail lagi poin pertanyaannya menunjukkan hal berbeda pada pertanyaan sebelumnya, yaitu pada pertanyaan "Saya mengerti Media Pembelajaran Edlink" menunjukkan 63,9% mahasiswa tidak memahami 1834system1834 1834system.

Gambar 2. Isi Angket 2

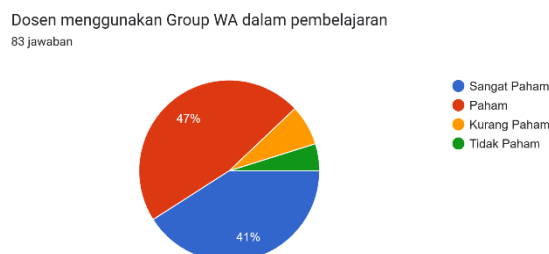
Saya mengerti Media Pembelajaran Edlink  
83 jawaban



Kemudian satu poin pertanyaan yang merujuk pada proses pembelajaran "Dosen menggunakan Group WA dalam pembelajaran" menunjukkan 88% Dosen

hanya menggunakan media Whatsapp Group dalam proses pembelajaran secara daring.

Gambar 3. Isi Angket 3



Dari data observasi awal tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebenarnya mahasiswa memahami *1835system* pembelajaran e-learning, tapi tidak memahami *1835system e-learning* itu seperti apa, dan diperkuat dalam proses perkuliahan menenjukan Dosen lebih banyak menggunakan *1835system* Grup WA untuk pembelajaran daring dibandingkan dengan *1835system e-learning* yang tersedia di kampus IBN Tegal.

## 2. Kondisi Eksternal

Pertama, dihadapkan pada kondisi era revolusi industri 4.0 dimana sekarang ini teknologi internet paling sering digunakan. Berdampak pada model pembelajaran di kampus ataupun di sekolah dimana pembelajaran tidak lagi secara konvensional (tatap muka) tapi bisa memanfaatkan internet (daring), diperkuat lagi dengan dampak pandemi covid-19 pada tahun 2020 lalu, yang semula proses pembelajaran daring seperti zoom, google meet, e-learning tidak begitu praktakan di dunia pendidikan setelah pandemi covid-19 berbagai media tersebut banyak digunakan sampai saat ini, bahkan pemerintah menetapkan atau mematenkan pembelajaran daring menjadi salah satu metode yang dapat digunakan pada pembelajaran.

Kedua, dijadikannya salah satu poin instrumen penilaian akreditasi perguruan tinggi BAN-PT yang tertuang pada Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi. Pada kriteria Keuangan, Sarana dan Prasarana salah satunya pada poin "Ketersediaan Sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan (misal: Sistem Informasi Pendidikan/ Pembelajaran, Sistem Informasi Penelitian dan PkM, Sistem Informasi Perpustakaan, dll.)".<sup>9</sup> Artinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan sistem IT mendapatkan poin maksimal dalam penilaian ini.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa merupakan kewajiban perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan zaman, sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan untuk menjadikan

<sup>9</sup> "Peraturan BAN-PT No 3 Tahun 2019," n.d., [https://www.banpt.or.id/?page\\_id=35](https://www.banpt.or.id/?page_id=35).

pendidikan menjadi lebih bermutu. Kampus IBN Tegal secara sarana dan prasarana sudah cakap untuk melaksanakan model pembelajaran yang variatif, terutama pembelajaran daring. Di satu sisi setelah pandemi covid-19, secara berkala sistem pembelajaran berjalan normal kembali atau dengan bertatap muka, namun tidak meenjadikan pembelajaran secara daring ditinggalkan begitu saja, justru sudah menjadi ketetapan pemerintah untuk pembelajaran secara daring menjadi salah satu alternatif pembelajaran dengan memaksimalkan kemajuan teknologi saat ini. *E-learning* merupakan salah satu media yang dapat digunakan perguruan tinggi, dalam hal ini kampus IBN Tegal yang telah memiliki *e-learning* (edlink) yang terintegrasi dengan sistem akademik mahasiswa dapat menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, namun dalam prakteknya belum secara maksimal digunakan oleh Dosen.

### **Strategi Pemanfaatan Media *E-Learning* (Edlink)**

Pada pembahasan strategi pemanfaatan media *e-learning* (edlink) ini, peneliti membagi menjadi dua klasifikasinya yaitu.

#### **1. Sistem Aplikasi Edlink untuk Pembelajaran**

Edlink merupakan suatu aplikasi yang sudah dikembangkan secara sistematis untuk memudahkan Dosen dan Mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan. Secara singkat beberapa fitur yang dapat digunakan dalam aplikasi edlink, diantaranya.

##### **a. Penyampaian Materi Ajar**

Dalam pembelajaran tentu materi ajar merupakan komponen pembelajaran yang terpenting. Dalam penyampaiannya dosen melakukan segala upaya agar mahasiswa diharapkan mampu menguasai materi ajar yang telah disampaikan. Aplikasi Edlink sangat membantu dan mendukung dalam penyampaian materi ajar, dilihat dari adanya fitur materi yang terdapat pada aplikasi Edlink yang dapat dimanfaatkan oleh dosen untuk menyampaikan materi ajar yang akan diajarkan. Dalam fitur materi ajar dapat memasukkan materi/bahan ajar di dalamnya, seperti bahan ajar berupa video, gambar, link dan dokumen.

##### **b. Diskusi dan Tanya Jawab**

Aplikasi Edlink terdapat fitur diskusi yang dapat digunakan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Apabila mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan maka fitur diskusi sangat membantu mahasiswa dalam berdiskusi dan tanya jawab pada kolom komentar sehingga mahasiswa dapat menguasai materi ajar dengan baik.

##### **c. Evaluasi**

Dalam melakukan evaluasi, aplikasi ini menyediakan tugas untuk memasukan file dalam bentuk dokumen, video ataupun gambar yang dapat dikerjakan oleh mahasiswa dengan ketentuan batas waktu. Sedangkan untuk fitur penilaian terdapat kolom yang dikhususkan untuk memberikan nilai dan *feedback* langsung ke mahasiswa yang telah mengumpulkan hasil tugas atau ulangan harian, maka hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengevaluasi diri mahasiswa.

d. Absensi Kehadiran

Absensi kehadiran dapat dilakukan dengan cara scan kode QR ataupun ketika melakukan *live conference* maka secara sistematis akan tercatat pada absensi kehadiran di laporan pembelajaran.

2. Strategi Kampus IBN Tegal Memaksimalkan Pemanfaatan *E-Learning* Edlink

Peneliti membagi tiga klasifikasi dalam tahapan yang perlu dilalui dalam pemanfaatan edlink di kampus IBN Tegal, yaitu:

a. Dukungan Kebijakan Perguruan Tinggi

Tantangan di era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan nyata yang terjadi di seluruh sektor, termasuk di sektor pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran bahkan lulusan yang lebih baik menjadi tantangan yang wajib dihadapi oleh seluruh perguruan tinggi, pesatnya perkembangan teknologi terutama internet menjadi jalan perguruan tinggi dalam memaksimalkan pembelajaran yang lebih baik, seperti halnya munculnya beberapa aplikasi daring pendukung pembelajaran diantaranya zoom, google meet, google classroom, edmodo, edlink, dan masih banyak lagi. Diperkuat dengan penilaian akreditasi perguruan tinggi yang mengharuskan memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran, menjadi poin penting mengharuskan pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan tantangan yang harus dihadapi perguruan tinggi tersebut menumbuhkan suatu regulasi yang dibuat oleh pimpinan perguruan tinggi. Posisi pimpinan perguruan tinggi menjadi posisi sangat penting dan strategis dalam menciptakan berbagai kebijakan-kebijakan. Dalam hal ini kebijakan-kebijakan dari pimpinan perguruan tinggi menjadi faktor utama dalam pelaksanaan suatu atau pemanfaatan pembelajaran secara daring.

Kampus IBN Tegal sudah mampu secara infrastruktur dalam pemanfaatan pembelajaran *e-learning*, dengan adanya aplikasi edlink yang terintegrasi sistem akademik menjadi bukti bahwa Kampus IBN Tegal sudah memiliki layanan pembelajaran *e-learning*. Tetapi dari segi kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan *e-learning* tersebut belum dibentuk. Karena idealnya perguruan tinggi yang ingin melaksanakan pembelajaran secara daring ini harus terlebih dahulu dibentuk dari segi aturan atau regulasi pelaksanaannya, pembentukan koordinator atau tim pelaksana. Hal tersebut yang akan menjamin berjalannya pembelajaran *e-learning* terlaksana dengan baik dan tertib.

b. Sistem Manajemen *E-learning*

Manajemen atau pengelolaan pembelajaran *e-learning* dapat berjalan dengan baik salah satunya dengan keseriusan perguruan tinggi dalam mengelola jalannya program tersebut. Dalam hal ini, pemanfaatan pembelajaran *e-learning* tentu membutuhkan berbagai pola pengelolaan agar berjalan dengan baik. Peneliti membagi 4 tahapan pengelolaan sistem pembelajaran *e-learning* yang harus dilaksanakan, yaitu.

1) Persiapan

Perguruan tinggi membentuk gugus tugas yang merumuskan regulasi dan menetapkan orang yang dianggap mampu atau cakap dalam melaksanakan tugas mengkoordinir kegiatan, serta mampu memecahkan kendala-kendala baik teknis atau non teknis dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *e-learning*.

Tahap persiapan juga tidak hanya mempersiapkan SDM yang kompeten dalam bidangnya, namun dari segi infrastruktur pendukung aplikasi *e-learning* sudah atau harus memadai, misalnya memiliki server kampus baik berupa fisik atau *cloud*, *bandwidth* internet yang cukup memadai minimal 50Mbps atau tergantung kebutuhan kampus. Hal tersebut merupakan kesiapan dari segi sarana dan prasarana yang harus ada, untuk menghindari kendala-kendala yang terjadi saat menggunakan *e-learning*.

Persiapan selanjutnya dari sisi pengguna, yaitu Dosen. Sebagai pengguna yang akan memanfaatkan pembelajaran *e-learning* juga harus mempersiapkan bahan ajar yang akan diatur dalam sistem *e-learning*. Bahan ajar yang ditampilkan harus menunjang penyampaian informasi yang benar, tidak hanya mengutamakan sisi keindahan saja; memperhatikan dengan seksama teknik belajar mengajar yang digunakan; memperhatikan teknik evaluasi kemajuan peserta didik dan penyimpanan data kemajuan peserta didik. Materi dari proses pembelajaran dapat diambil dari sumber-sumber yang valid dan dengan teknologi *e-learning*, materi bahkan dapat diproduksi berdasarkan sumber dari tenaga-tenaga ahli (*experts*).

Kesiapan Dosen tidak hanya dilihat dari bahan ajar yang akan dibagikan ke mahasiswa, namun juga kesiapan Dosen apakah sudah memahami sistem *e-learning* itu sendiri. Karena Dosen atau pengguna itulah yang akan memanfaatkan aplikasi tersebut. Apabila dari pengguna belum memahami sistem kerja dari *e-learning*, maka menjadi tugas dari perguruan tinggi mempersiapkan hal tersebut dengan melakukan sosialisasi atau pelatihan khusus untuk Dosen. Awal pemanfaatan *e-learning* tidak harus secara keseluruhan melaksanakannya, bisa dengan bertahap diprioritaskan untuk Dosen-Dosen yang sudah cakap dalam teknologi. Berikutnya baru dilaksanakan untuk Dosen yang memang tidak cakap, dan hal tersebut harus disertai dengan pendampingan terus-menerus.

## 2) Pelaksanaan

Tahap ini memerlukan keahlian *project management* yang baik untuk memastikan koordinasi dan eksekusi pekerjaan sesuai rencana dan tidak menyimpang dari tujuan dan strategi. Peran penting administrator yang ditunjuk oleh kampus untuk memfasilitasi baik penyiapan dan mengatasi kendala-kendala yang terjadi sangat dibutuhkan.

Pada pembelajaran saat ini yang bisa dianggap normal tidak seperti saat pandemi covid-19, pembelajaran yang menggunakan sistem daring secara penuh waktu tidak lagi digunakan, namun munculah metode pembelajaran terbaru yakni *blended learning* atau pembelajaran yang dilaksanakan secara

campuran daring dan luring. Artinya kondisi normal saat ini tidak akan mempengaruhi bagi kampus yang ingin tetap melaksanakan pembelajaran daring atau menggunakan sistem *e-learning*.

Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Edlink bagi Dosen yang perlu diperhatikan dan dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan baik di antaranya.

- a) Pastikan semua Mahasiswa telah mengikuti kelas mata kuliah Dosen, dengan telah melakukan KRS Online sebelum kuliah dimulai
- b) Dosen telah menyiapkan RPS yang telah disesuaikan dengan menggunakan media Edlink
- c) Metode atau Strategi yang digunakan Dosen dengan menggunakan blended learning
- d) Media pendukung materi yang akan diajarkan sudah dibuat dan siap dibagikan ke Mahasiswa
- e) Membuat aturan yang jelas di awal pertemuan dengan Mahasiswa
- f) Apabila terjadi kendala segera menghubungi Administrator yang ditunjuk oleh Kampus

Kampus IBN Tegal walaupun belum melaksanakannya, hal di atas bisa menjadi rujukan kedepannya untuk menerapkan sistem pembelajaran *e-learning*.

### 3) Pemantauan

Pemantauan atau yang sering dikenal *monitoring* merupakan bagian dari prosedur penilaian untuk mengidentifikasi atau mengukur dari kegiatan yang sedang berjalan. Secara sederhananya kegiatan ini mengukur efektivitas proses pembelajaran menggunakan sistem *e-learning*.

Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi atau LPM, beberapa indikator yang menjadi kriteria penilaian yaitu pengecekan keaktifan Dosen, konten dari bahan ajar yang digunakan, serta aktifitas dan proses pembelajaran dalam menggunakan edlink.

Hal-hal yang diukur diantaranya:

- a) Perencanaan Pembelajaran
  - Jumlah mata kuliah yang memiliki RPS sesuai format
  - RPS yang telah disetujui oleh Kaprodi
  - Jumlah Dosen yang menggunakan Edlink
  - Jumlah Mahasiswa yang mengakses Edlink
- b) Pembuatan Materi Ajar
  - Materi pembelajaran yang dirancang dan diunggah sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan
  - Materi pembelajaran dapat tersedia dan dapat diakses oleh Mahasiswa
  - Materi pembelajaran tersedia dalam bentuk bahan ajar tayang PPT
  - Materi pembelajaran tersedia dalam bentuk video pembelajaran (termasuk penyajian melalui link)

- Materi pembelajaran tersedia dalam bentuk materi Praktikum (bagi mata kuliah dengan kegiatan praktek)
  - Materi pembelajaran tersedia dalam bentuk bahan ajar berupa Referensi
  - Persentase jumlah mata kuliah dengan Rubrik Penilaian
- c) Pelaksanaan Pembelajaran
- Rata-rata persentase jumlah pertemuan melalui luring/daring (*online*) untuk setiap mata kuliah
  - Rata-rata persentase jumlah pertemuan menggunakan *Video* untuk setiap mata kuliah
  - Rata-rata persentase jumlah pertemuan menggunakan Slide Presentasi untuk setiap mata kuliah
  - Rata-rata persentase jumlah pertemuan setiap mata kuliah yang dilaksanakan dengan pemberian Kuis
  - Rata-rata persentase jumlah pertemuan setiap mata kuliah yang dilaksanakan dengan pemberian Tugas
  - Rata-rata persentase jumlah mata kuliah yang memberikan Ujian Tengah Semester dan/ atau Ujian Akhir Semester
  - Persentase jumlah mata kuliah yang pelaksanaan pembelajarannya minimal 80% sesuai dengan rencana (RPS)
  - Persentase jumlah mata kuliah yang pelaksanaannya menggunakan daring dalam pertemuan.

c. Sistem Pembinaan SDM

Komponen paling penting dalam proses pembelajaran baik secara konvensional ataupun menggunakan teknologi adalah SDM atau Dosen. Karena Dosen itulah yang berperan utama dalam penyampaian materi-materi perkuliahan kepada Mahasiswa, tanpa ada pembinaan dari awal akan berdampak pada ketidaksiapan Dosen dalam menjalankan sistem pembelajaran ini.

Data menunjukkan dari 60 Dosen homebase di IBN Tegal, yang kategorikan berumur 40 tahun ke atas lebih dari 25 Dosen, dengan kecenderungan tidak ahli dalam menggunakan media-media berbasis teknologi. Maknanya dari data tersebut, seharusnya perguruan tinggi menyediakan ruang pelatihan khusus dan berkelanjutan bagi Dosen-Dosen tersebut. Untuk tahapan penerapan Edlink memang idealnya dapat diterapkan pada seluruh Dosen, namun jika melihat data diatas perguruan tinggi harus menerapkan secara bertahap. Tahapan pertama digunakan untuk Dosen-Dosen dengan kriteria cakap dalam teknologi, Tahapan kedua untuk Dosen-Dosen yang belum cakap dalam penggunaan Teknologi.

## KESIMPULAN

Edlink merupakan platform pembelajaran elektronik yang dikembangkan oleh PT Sentra Vidya Utama (SEVIMA), khusus digunakan untuk pembelajaran secara

daring. EdLink adalah aplikasi berbasis android dan website yang dikhususkan untuk dunia pendidikan dalam membantu dosen/guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa.

Pada penerapan e-learning, dalam hal ini menggunakan aplikasi Edlink. Ada beberapa strategi yang harus dilalui Perguruan Tinggi, diantaranya (1) Analisis Kebutuhan baik secara internal atau eksternal; (2) Dukungan Kebijakan Perguruan Tinggi; (3) Sistem Manajemen *E-learning*; (4) Sistem Pembinaan SDM.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, Rizqi, Sunardi, and Deni A Tri. "Pengembangan Aplikasi Multimedia Pembelajaran CD Tutorial Pada Mata Kuliah Berbasis Praktik Di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta." *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*, 2017, 155–63.
- Agustina, Merry. "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran." *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, no. 12 (2013): 8–12.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Edited by Asfah Rahman. Ed. Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Chandrawati, S. R. "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no. 2 (2010): 172–81.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/183>.
- "LMS Yang Cocok Untuk Blended Learning Di Perguruan Tinggi," 2021.  
<https://sevima.com/lms-yang-cocok-untuk-blended-learning-di-perguruan-tinggi/>.
- Meilindha, Srie Shailly. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sevima Edlink Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 528–37.  
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3208>.
- "Peraturan BAN-PT No 3 Tahun 2019," n.d. [https://www.banpt.or.id/?page\\_id=35](https://www.banpt.or.id/?page_id=35).
- Sukmadinata, S N. "Metode Penelitian." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2011.